

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan dijadikan alat dalam pembentukan serta pembinaan sikap dan mental seseorang. Pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini. Pendidikan agama diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan agama yaitu mengenai pengajaran Sholat. Sholat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah SWT. Dalam menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam batinnya, begitu pula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al- Ankabut:45.

أَنْتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (al quran) dan dirikanlah Sholat. Sesungguhnya Sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)” (QS.al-Ankabut : 45)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: DEPAG, 2007), hlm. 343

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT menganjurkan kepada seluruh manusia untuk senantiasa melakukan pembinaan diri melalui Sholat.

Sholat sendiri dalam pelaksanaannya disunnahkan untuk berjama'ah di dalam masjid, dikarenakan hal itu lebih utama daripada *Sholat* yang dikerjakan sendirian.² *Sholat* berjama'ah dapat memberikan dampak tersendiri pada seseorang diantaranya dapat mempererat persaudaraan dan lainnya.³ Maknanya, ketika banyak orang berkumpul dengan satu tujuan akan ada rasa untuk ingin meyambung komunikasi diantara sekitarnya dan disisi lain ketika suatu hal dikerjakan bersama akan terasa ringan dengan begitu kekhushyukan dalam *Sholat* akan mudah diraih. Jika dilihat secara objektivitas dalam masyarakat madrasah, ketika seluruh anggota masyarakat madrasah berada dalam kesatuan barisan Sholat jamaah, dari situ semuanya tanpa sadar sudah menjalin silaturahmi, perkenalan, toleransi, dan sebagainya.

Pendidikan karakter sendiri merupakan serangkaian sikap, perilaku, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, berperilaku jujur dan tanggung jawab, dan menjaga emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dalam bermasyarakat.⁴

Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya

²Muhammad Wahidi, penerjemah Muhammad Ilyas, *Mozaik Shalat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), 181

³H. Asep Muhyiddin, Asep Salahuddin, *Shalat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 276.

⁴Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2008), hlm.27

nilai karakter disiplin di era sekarang yang banyak terjadi kegiatan menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya seperti siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menjalankan *sholat*, membuang sampah pada tempatnya, dan yang paling sering terjadi adalah terlambat berangkat ke sekolah.⁵

Pada sekolah maupun madrasah sekarang sudah banyak yang menerapkan pembiasaan *Sholat* berjama'ah di dalam masjid sekolah dalam *Sholat* sunnah (dhuha) maupun *Sholat* fardhu. Salah satunya yaitu ada di MTs. Wali Songo Rejoso, Purwosari, Pasuruan yang menjadi salah satu objek dari penelitian ini. Madrasah tersebut menerapkan *Sholat* dhuha, dan dhuhur berjama'ah disertai serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bekal ilmu nonformal selain pelajaran didalam kelas. Pembiasaan keagamaan seperti *Sholat* berjama'ah itu bagi siswa sangat penting dikarenakan usia mereka merupakan usia yang paling efektif untuk membentuk karakter di dalam diri siswa. Melalui pembiasaan keagamaan inilah karakter positif yang akan terbentuk dan mengakar untuk bekal masa berikutnya agar menjadi terbiasa walaupun tanpa pengawasan mereka dapat sadar atas tugas dan kewajibannya sebagai seorang Muslim.

Banyak permasalahan saat ini, seorang peserta didik memiliki nilai akademik tinggi tapi tingkah lakunya menyimpang, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dengan demikian, menyeimbangkan antara pengetahuan dan akhlak (tingkah laku) itu sangat penting. Oleh karenanya, selain siswa mengikuti

⁵ Muhammad Syahroni Hidayatulloh dan Turban Yani. "Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah"

belajar mengajar dikelas, juga ada pembelajaran luar kelas maupun kegiatan program harian, mingguan, ataupun bulanan yang membantu dalam pembentukan karakter bagi siswa itu sendiri.

Dengan demikian, dari berbagai pemaparan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil imlementasi pembiasaan *sholat* berjama'ah ada karakter disiplin siswanya dengan mengambil judul penelitian yaitu implementasi pembiasaan *Sholat* berjama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa d MTs. Wali Songo Rejoso Sumberrejo.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya akhlak siswa
2. Banyak siswa yang masih tidak mengerti tata cara *Sholat* dengan benar
3. Maraknya kenakalan remaja yang menyebabkan kurangnya pendidikan religius terhadap peserta didik
4. Adanya potensi untuk merubah karakter siswa
5. Alternatif merubah karakter siswa melalui budaya berjama'ah secara terus menerus.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Pembiasaan *Sholat* Berjama'ah yang ada di MTs. Wali Songo?

2. Bagaimana pengaruh pembiasaan *Sholat* berjama'ah terhadap karakter disiplin Siswa di MTs. Wali Songo?
3. Apa saja kelebihan dan hambatan dalam implementasi pembiasaan *Sholat* berjama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTs. Wali Songo?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan *Sholat* berjama'ah yang ada di MTs. Wali Songo
2. Mengetahui tentang bagaimana implikasi karakter siswa melalui pelaksanaan pembiasaan *Sholat* berjama'ah di MTs. Wali Songo
3. Mengetahui tentang bagaimana hambatan yang terjadi serta solusi yang dilakukan madrasah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan *Sholat* berjama'ah di MTs. Wali Songo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga MTs. Wali Songo dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga berguna dalam meningkatkan serta menjalankan program yang telah ada untuk menjadi semakin maju dan membudaya serta berkembang ke arah yang lebih baik lagi.
 - b. Bagi Siswa dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus membiasakan *Sholat* berjama'ah mengingat akan pentingnya pendidikan religius di zaman sekarang dan akan datang.

- c. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan masukan selain untuk lebih memantapan dan memupuk ilmu keagamaan sebagai bekal masa yang akan datang.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai objek kajian yang sama, sehingga hasil penelitiannya lebih mendalam
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi, khususnya bagi lembaga MTs. Wali Songo, siswa dan masyarakat.
- c. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

F. Devinisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahfahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang ada kaitannya dengan penelitian ini :

1. Pembiasaan adalah pelaksanaan atau penerapan, sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah tersusun secara cermat dan rinci. Kata implementasi itu sendiri berasal dari bahasa inggris “to implement” artinya mengimplementasikan, tidak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.⁶

⁶Dandi sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia pustaka 2014).

2. *Sholat Berjama'ah* adalah amaliah ibadah kepada Allah SWT yang terdiri atas perbuatan dan bacaan tertentu, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁷
3. Pendidikan Karakter adalah Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸ Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religius ketika telah mentaati ajaran agama yang dianutnya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain.
4. Karakter disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

⁷Prof. Dr. Abdullah ath-thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)

⁸Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.